

FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA: UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Puji Dinda Melati¹, Salsabila Janati², Mika³, Eko Puspita Rini⁴

^{1, 2, 3, 4}, Universitas Jambi

Email: pujindamelati06@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to find out how learning facilities can influence student learning motivation. In improving the quality of human resources, education is considered important, and learning facilities are identified as factors that can affect the quality of learning. Through quantitative research methods, data was collected from 32 students using questionnaires that cover variables of learning facilities and learning motivation. The results of the data analysis showed that there was a relationship between students' perceptions of learning facilities and their level of learning motivation. The validity and reliability of the research instruments have been well tested. The conclusions of this study support theories that emphasize the importance of learning facilities in creating a conducive learning environment. Thus, improved learning facilities are expected to have a positive impact on student learning motivation.

Keywords: Learning facilities; learning motivation; students

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fasilitas belajar dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pendidikan dianggap penting, dan fasilitas belajar diidentifikasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Melalui metode penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dari 32 siswa menggunakan kuesioner yang mencakup variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan persepsi siswa terhadap fasilitas belajar dengan tingkat motivasi belajar mereka. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah teruji dengan baik. Kesimpulan dari penelitian ini mendukung teori-teori yang menekankan peran pentingnya fasilitas belajar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, peningkatan fasilitas belajar diharapkan dapat memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Fasilitas belajar; motivasi belajar; siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai sarana efektif untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketidakberdayaan, serta memainkan peran sentral dalam mengoptimalkan potensi manusia, sebagaimana dinyatakan oleh Mudjijono (2008). Ia menekankan bahwa pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Fasilitas pembelajaran dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang

ada. Menurut Dalyono (2001), fasilitas belajar di lingkungan sekolah sangat berpengaruh nyata terhadap pencapaian belajar dan kinerja siswa, memperkuat pandangan bahwa fasilitas pembelajaran berkontribusi positif pada pencapaian akademis. Penekanan pada pemberian layanan pendukung untuk proses belajar dianggap sebagai solusi untuk mengatasi kendala pengetahuan yang dapat menghambat proses pendidikan di lingkungan sekolah. Sarana yang mencakup semua peralatan yang mendukung proses pembelajaran seperti bahan, persediaan, dan peralatan yang paling sering digunakan dalam proses pengajaran, seperti meja, ruang kelas, media pengajaran, serta bangku, dijelaskan sebagai unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Sebaliknya, prasarana seperti yang didefinisikan oleh Sopiadin dalam Junaidi (2023), merujuk pada fasilitas yang secara tidak langsung dapat mendukung proses berjalannya pendidikan dengan baik, melibatkan elemen seperti lapangan sekolah, taman sekolah, serta kelancaran akses jalan menuju sekolah yang mudah untuk dilewati. Pentingnya peran pendidikan dalam pembangunan terbentuknya sumber daya manusia serta kemajuan bangsa yang berkualitas, terutama bagi para siswa yang tingkat pendidikannya berada di tingkat SMA. Fasilitas belajar di sekolah diakui sebagai unsur krusial dalam membentuk motivasi belajar dan hasil akademis siswa. Lebih lanjut, fasilitas belajar di sekolah tidak hanya terbatas pada aspek fisik, seperti ruang kelas, perabot, dan peralatan, tetapi juga mencakup faktor-faktor non-fisik, salah satu contohnya yaitu menciptakan suasana belajar dan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Pentingnya penyediaan fasilitas belajar sebagai yang telah dijelaskan dalam teori yang telah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya ditegaskan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Meskipun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masalah terkait fasilitas belajar dan dampaknya pada motivasi siswa belajar menjadi perhatian. Kesadaran terhadap masalah ini dianggap sangat penting agar mendapatkan perhatian dari para pendidik dan pihak terkait lainnya, semua langkah yang diambil bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa sebagai peserta didik. Oleh sebab itu, penelitian ini dirancang untuk mencakup uji coba validitas dan reliabilitas sebagai tahap kritis dalam mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan dan dipercaya. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh manfaat yang substansial terkait dengan cara fasilitas belajar dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di

tingkat SMA, hal ini bertujuan untuk dapat memberikan hasil yang positif serta signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada tingkatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” metode kuantitatif dianggap sebagai pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat positivisme, dengan tujuan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel. Proses pengambilan sampel oleh peneliti dilakukan secara acak, dan proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen dengan menganalisis data yang telah didapat dengan ilmu statistik, diterapkan pada populasi atau sampel yang ditentukan. Populasi dalam melakukan penelitian ini yaitu 32 orang siswa SMA yang terdiri atas siswa laki-laki dan siswa perempuan, dengan teknik ataupun cara pengumpulan data menggunakan angket yang disebar dengan memanfaatkan teknologi yang beru platform *Google Form*, sehingga disisni angket tersebut dapat disebar secara online. Angket tersebut menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dianalisis. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menekankan pada penggunaan statistik sebagai sarana untuk menginterpretasi data, fokus penelitian ini adalah pada analisis data untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi pada populasi atau sampel yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menilai variabel fasilitas belajar (X), peneliti mengirimkan kuesioner melalui *Google Form* kepada 32 responden yang terdiri dari 13 item pertanyaan. Pada tahap uji validitas, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur utama. Hasil evaluasi validitas menunjukkan bahwa setiap instrumen memiliki nilai r-hitung $>$ r-tabel, mengindikasikan validitas data yang diperoleh. Skor r-hitung fasilitas belajar melebihi 0,361 untuk setiap indikator soal, mendukung kesimpulan bahwa semua pernyataan valid.

Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar (X)

NO	Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel (Taraf Sig 5%)	Status
01	01	0,584	0,361	Valid
02	02	0,749	0,361	Valid
03	03	0,751	0,361	Valid
04	04	0,385	0,361	Valid
05	05	0,586	0,361	Valid
06	06	0,625	0,361	Valid
07	07	0,589	0,361	Valid
08	08	0,782	0,361	Valid
09	09	0,628	0,361	Valid
10	10	0,447	0,361	Valid
11	11	0,507	0,361	Valid
12	12	0,602	0,361	Valid
13	13	0,586	0,361	Valid

Analisis data dari tabel presentasi hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil pengujian validitas menggambar nilai r-hitung > r-tabel, menegaskan validitas data yang terkumpul. Variabel motivasi belajar juga memperoleh skor R-hitung di atas 0,361 untuk setiap indikator soal, mengesahkan validitas keseluruhan pertanyaan.

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

NO	Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel (Taraf Sig 5%)	Satatus
01	01	0,479	0,361	Valid
02	02	0,751	0,361	Valid
03	03	0,745	0,361	Valid
04	04	0,713	0,361	Valid
05	05	0,617	0,361	Valid
06	06	0,447	0,361	Valid
07	07	0,733	0,361	Valid
08	08	0,594	0,361	Valid
09	09	0,869	0,361	Valid
10	10	0,733	0,361	Valid
11	11	0,568	0,361	Valid
12	12	0,816	0,361	Valid
13	13	0,635	0,361	Valid
14	14	0,822	0,361	Valid
15	15	0,499	0,361	Valid

Untuk memastikan kegunaan instrumen penelitian, dilakukan uji reliabilitas guna menghasilkan data yang konsisten dan stabil. Koefisien reliabilitas, dengan nilai yang berada dalam rentang 0 hingga 1, menunjukkan kualitas instrumen; nilai yang lebih tinggi dan semakin mendekati angka 1 mengindikasikan reliabilitas yang lebih baik serta lebih akurat, sedangkan nilai yang lebih rendah dan jauh dari angka 1 mencerminkan reliabilitas yang lebih rendah pula (Azwar, 2008).

Hasil uji reabilitas terhadap variabel X dan Y

Variabel	Jumlah Varians Butiran	Varians total	r11	Reliabilitas
Fasilitas Belajar X	13,052	60,372	0,849	Sangat Tinggi
Motivasi Siswa Y	11,724	80,581	0,915	Sangat Tinggi

Menurut Guilford, untuk menilai koefisien reliabilitas alfa Cronbach, diperlukan pedoman reliabilitas khusus. Berdasarkan hasil data, uji reliabilitas pada variabel X dan Y menghasilkan nilai r11 untuk fasilitas belajar sebesar 0,849, dan untuk motivasi belajar sebesar 0,915. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik reliabilitas fasilitas belajar maupun motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai sangat tinggi.

Koefisien Realibilitas	Status
$0,80 \leq r11 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r11 \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r11 \leq 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r11 \leq 0,20$	Rendah
$0,00 \leq r11 \leq 0,20$	Sangat Rendah

Penelitian ini memastikan bahwa kuesioner atau angket yang digunakan sebagai alat ukur dapat menilai variabel fasilitas belajar dan motivasi belajar, sehingga data yang dihasilkan valid dan memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, data yang diperoleh dapat dipercaya dalam merespon pertanyaan penelitian. Kesimpulan dari uji validitas dan reliabilitas ini memberikan keyakinan pada kualitas dan kehandalan alat ukur, yang menguatkan validitas hasil penelitian. Melalui proses evaluasi tersebut,

penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami sejauh mana fasilitas belajar dan motivasi belajar dapat diukur secara akurat. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian memberikan dasar yang akurat untuk interpretasi hasil dan kesimpulan yang dapat diandalkan, memberikan kontribusi signifikan terhadap kualitas penelitian secara keseluruhan.

PEMBAHASAN

Fasilitas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 :314), dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan atau melancarkan suatu pekerjaan. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, istilah "fasilitas" mengacu pada sarana yang mendukung proses pembelajaran. Ini melibatkan peralatan serta perlengkapan yang digunakan untuk mendukung pembelajaran siswa seperti ruang kelas, gudang, meja belajar, bangku, serta alat dan media pembelajaran lainnya. Sarana dan prasarana pendidikan yang sering dikaitkan dengan fasilitas pembelajaran, diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Aturan tersebut menekankan bahwa seluruh lembaga pendidikan harus mampu mempunyai perabotan kelas, peralatan pembelajaran, media pembelajaran yang baik, buku yang memadai, dan sumber belajar lainnya yang sekiranya dapat mendukung proses pembelajaran di kelas dengan baik. Semua fasilitas tersebut diperlukan agar dapat mendukung proses belajar di kelas yang tertata dengan baik dan berkelanjutan. Beberapa fasilitas yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan termasuk ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha (TU), perpustakaan, laboratorium, gudang, kantin sekolah, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga yang mendukung, adanya tempat beribadah, tempat bermain, dan tempat yang mendukung kreativitas siswa (Gie, 2002 : 33).

Fasilitas belajar memiliki kriteria, seperti yang diuraikan oleh Gie (2002, hlm. 33). Ruang atau lokasi belajar yang ideal sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, ketersediaan ruang atau lokasi belajar yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih efektif jika mereka memiliki ruang belajar yang ideal dan nyaman. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan untuk menciptakan tempat belajar yang ideal melibatkan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Pencahayaan harus diatur sedemikian rupa agar dapat mendukung kegiatan belajar tanpa terlalu terang atau redup. Sirkulasi udara yang baik juga diperlukan agar lingkungan

belajar tetap nyaman dan efektif bagi siswa. Perlengkapan pembelajaran, seperti meja belajar, kursi belajar, lemari buku, dan perlengkapan lainnya, memberikan dukungan penting bagi proses belajar. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan merangsang motivasi siswa untuk belajar. Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap dampak fasilitas belajar menunjukkan bahwa komponen ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001, hlm. 314), "motivasi" berasal dari bahasa Latin "movere," yang memiliki arti dorongan ataupun kekuatan. Sedangkan menurut pendapat Hasibuan (2014:92), "motivasi" pada mulanya diamabil dari kata "motif," yang didefinisikan sebagai suatu usaha penggerak yang telah aktif. Motivasi melibatkan proses mengaktifkan motif-motif untuk melakukan sesuatu atau bertindak dengan tujuan memenuhi kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu pandangan mengenai motivasi, seperti yang diutarakan oleh Usman dalam Engkoswara & Komariah (2012:209), menyatakan bahwa motivasi adalah proses mengaktifkan motif-motif untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai target tertentu. Motif dianggap sebagai pendorong, keinginan, dan tenaga penggerak yang memberikan tujuan dan arah pada perilaku manusia. Motivasi, pada dasarnya, mendorong individu untuk bertindak atau mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan untuk mengubah energi seseorang menjadi tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Uno, 2011:23). Adapun beberapa indikator motivasi belajar, seperti yang telah dijabarkan oleh Uno (2011:23), mencakup dorongan serta keinginan untuk berhasil, hasrat dan kebutuhan untuk belajar, keinginan dan impian untuk masa yang akan datang, memperoleh penghargaan ketika belajar, serta adanya kegiatan yang menarik dan lingkungan belajar yang mendukung. Dalam konteks ini, motivasi belajar diartikan sebagai tindakan melebihi yang seharusnya dilakukan oleh individu.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap fasilitas belajar di sekolah berada pada tingkat sedang, sesuai dengan 13 indikator angket persepsi peserta didik. Demikian pula, motivasi belajar siswa juga dapat dikatakan berada dikategori sedang, sesuai dengan angket motivasi belajar yang terdiri atas 15 pernyataan yang sudah disiapkan. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara pandangan siswa terhadap fasilitas belajar yang ada di sekolah dan tingkat motivasi

mereka untuk belajar. Dengan kata lain, semakin baik dan lengkap fasilitas belajar yang ada di sekolah, semakin tinggi pula motivasi siswa di sekolah tersebut untuk belajar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang juga menunjukkan korelasi positif antara fasilitas belajar di sekolah dan motivasi belajar siswa, sebagaimana disajikan oleh Wahyuningrum (2015). Kesimpulannya, melalui analisis data variabel X (fasilitas belajar) dan Y (motivasi belajar), dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara persepsi siswa mengenai fasilitas belajar yang ada di sekolah terhadap tingkat motivasi belajar mereka. Dengan semakin lengkapnya dan memadainya fasilitas belajar yang ada di sekolah, semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah tersebut, dimana hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa motivasi didukung oleh faktor internal dan eksternal (Sardiman, 2012: 89-91).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penemuan diatas, dapat dibuat kesimpulan bahwa fasilitas belajar mempunyai dampak yang signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Fasilitas belajar yang memadai dan lengkap dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan dorongan positif, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Uji validitas serta uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang telah didapatkan dari kuesioner dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menekankan pentingnya fasilitas belajar sebagai pendukung proses belajar. Secara spesifik, hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa persepsi siswa terhadap fasilitas belajar di sekolah berkaitan positif dengan tingkat motivasi mereka, dimana peningkatan fasilitas belajar yang baik di sekolah akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2012). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gie, T. (2002). *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, P. R. (2006). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Junaidi, M., & Noor, M. T. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dismk Muhammadiyah Sampit. *Profit: Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 114-122.
- Mudjijono, M., & Widiarti, U. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Kreatif, Aktif, Dan Tuntas (Pemikat). *Dinamika Pendidikan Unnes*, 3(1), 62083.
- Mulyadi. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Bogor: IN MEDIA.
- Santrock. (2011). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. (2011). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningrum, K. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. *Universitas Negeri Semarang*.